

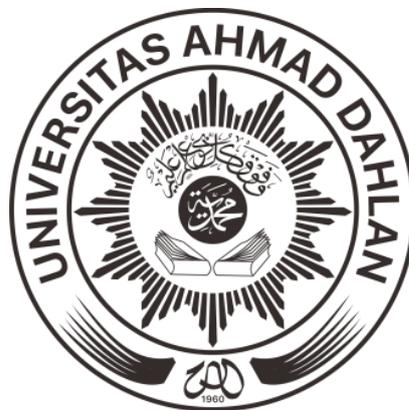
**NASKAH PUBLIKASI**

**EVALUASI PELAKSANAAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN  
KERJA DI RUMAH SAKIT JIWA GRHASIA YOGYAKARTA**

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam mencapai derajat

Sarjana Kesehatan Masyarakat

Peminatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja



Oleh

Jihad Nugroho Husadani

1700029248

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

**UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN**

**YOGYAKARTA**

**2023**

# EVALUASI PELAKSANAAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA DI RUMAH SAKIT JIWA GRHASIA YOGYAKARTA

Jihad Nugroho Husadani<sup>1</sup>, Machfudz Eko Arianto<sup>2</sup>

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

E-mail : [jihadnugroho20@gmail.com](mailto:jihadnugroho20@gmail.com)

## ABSTRACT

**Background:** *The hospital is one of the workplaces that has a large workforce with a high level of risk of occupational diseases or work accidents. Therefore the hospital is obliged to take precautions by implementing Hospital K3 regulated in Permenkes No. 66 of 2016 .. The purpose of this study is to determine the implementation of policies, planning, implementation, monitoring K3 and review and improvement of K3RS performance.*

**Method:** *This type of research uses a qualitative descriptive study which aims to determine the implementation of occupational safety and health (K3) at the Ghasia Mental Hospital, Yogyakarta. As for the data collection method, it was carried out by observing and interviewing the head of K3.*

**Research Results:** *Grhasia Hospital has established a K3RS policy in the form of a commitment to OHS professional K3 human resources, K3 facilities and infrastructure, forming a K3RS plan with the preparation of risk management and the establishment of an OHS program. Apply implementing K3RS by implementing occupational health services and controlling fire prevention as well as monitoring K3 and review and improvement of K3RS performance.*

**Conclusion:** *The implementation of occupational safety and health at the Grhasia Mental Hospital, Yogyakarta, has been prepared based on a plan that is carried out every year, and the formation of the K3 committee is carried out in accordance with applicable laws.*

**Keywords:** *Evaluation, Implementation, Occupational Safety and Health (K3)*

## INTISARI

**Latar Belakang:** Rumah sakit merupakan salah satu tempat kerja yang memiliki tenaga kerja yang banyak dengan tingkat risiko tinggi terkena penyakit akibat kerja ataupun kecelakaan kerja. Oleh karena itu rumah sakit wajib untuk melakukan pencegahan dengan menerapkan K3 Rumah Sakit yang diatur dalam Permenkes No 66 Tahun 2016.. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan dari kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan peninjauan dan peningkatan kinerja K3RS.

**Metode:** Jenis penelitian ini menggunakan penelitian Deskriptif Kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) rumah sakit jiwa grhasia yogyakarta. Sedangkan untuk metode pengumpulan data di lakukan dengan observasi dan wawancara pada ketua K3.

**Hasil Penelitian:** RSJ Grhasia telah menetapkan kebijakan K3RS berupa adanya komitmen K3 SDM professional K3, sarana dan prasarana K3, membentuk perencanaan K3RS dengan disusunnya manajemen resiko dan dibentuknya program K3. Menerapkan

pelaksanaan K3RS dengan dilaksanakannya pelayanan kesehatan kerja dan pengendalian pencegahan kebakaran serta melakukan pemantauan K3 dan Peninjauan dan peningkatan kinerja K3.

**Kesimpulan:** Pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta telah disusun berdasarkan rencana yang dilakukan setiap tahun, dan pembentukan panitia K3 dilakukan sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

**Kata Kunci:** Evaluasi, Pelaksanaan, Keselamatan dan kesehatan Kerja (K3)

## PENDAHULUAN

Pelayanan Rumah Sakit sebagai sarana pelayanan kesehatan yang bersifat sosial ekonomi, walaupun usahanya bersifat sosial namun dapat memperoleh keuntungan dengan cara pengelolaan yang profesional. Rumah Sakit merupakan pelayanan kesehatan yang sifatnya kelompok dan organisasinya beragam, maka dari itu sistem manajemennya harus jelas dan kontemporer untuk di bagian unit kerja, salah satunya dibagian sektor Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)<sup>1</sup>.

Rumah sakit memiliki potensi bahaya yang dapat menimbulkan cedera akibat kerja karena berbagai faktor, antara lain: Bahaya Fisik, Kimia, Biologis, Ergonomis, Psikososial, Mekanikal, Elektrikal dan Limbah<sup>2</sup>. Bahaya pekerjaan seperti berbagai jenis potensi bahaya dapat menyebabkan ledakan, kebakaran, radiasi, penularan penyakit, dan potensi bahaya lainnya. Kecelakaan saat bekerja di rumah sakit memiliki risiko yang lebih tinggi dibandingkan bekerja di tempat lain. Potensi bahaya di rumah sakit tidak hanya mengancam nyawa staf, tetapi juga dapat membahayakan nyawa pasien, pengunjung, keluarga, dan lingkungan rumah sakit<sup>3</sup>.

Laporan *National Safety Council* (NSC) melaporkan bahwa terjadinya kecelakaan kerja di rumah sakit sebesar 41% lebih besar daripada pekerja di industri. Kasus kecelakaan yang sering terjadi diakibatkan karena tertusuk jarum atau *needle stick injury* (NSI), terkilir, sakit pinggang, tergores/terpotong, luka bakar, penyakit infeksi dan lain-lain. Berdasarkan data di Australia menyebutkan dari 813 perawat, 87%-nya mengalami low back pain dan di AS insiden cedera musculoskeletal 4,62/100 perawat per tahun. Cedera punggung sudah menghabiskan biaya yang besar, yaitu lebih dari 1 miliar dollar per tahun (Pedoman Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di Rumah Sakit). Data Risesdas pada tahun 2018, Dalam kasus kecelakaan kerja yang sudah terjadi di tempat umum diantaranya rumah sakit secara nasional terdapat 9,2%, untuk provinsi Sulawesi Utara terdapat 8,3% dan kecelakaan kerja yang terjadi di Kota Kotamobagu terdapat 5%<sup>4</sup>

Upaya untuk meminimalisir tingginya angka kecelakaan kerja rumah sakit wajib melakukan pencegahan yaitu dengan menerapkan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di rumah sakit. Program K3RS perlu dilakukan dengan berbagai program seperti: program pengembangan kebijakan K3RS, pembudayaan perilaku K3RS, pengembangan SDM K3RS, petunjuk teknis dan SOP, pengembangan program pemeliharaan pengelolaan limbah padat, cair dan gas, manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di rumah sakit<sup>5</sup>.

Pentingnya evaluasi program K3 perlu dilakukan secara periodik yaitu dapat

mengurangi bahaya yang ada dan juga meminimalisir terjadinya korban jiwa. Maka dari itu untuk mengantisipasi dan mengurangi angka kecelakaan kerja serta penyakit akibat kerja, perlu melindungi tenaga kerja dari kecelakaan kerja. Evaluasi dapat diartikan sebagai salah satu proses dalam memeriksa, menentukan, dan membuat keputusan terhadap program yang telah dilakukan dan juga mengetahui sejauh mana penerapan program tersebut sudah tercapai <sup>6</sup>

Rumah Sakit Jiwa Grhasia adalah salah satu rumah sakit khusus Jiwa yang ada di Yogyakarta, lokasinya berada di jalan Kaliurang Km. 17 Pakem, Sleman, Yogyakarta. Rumah Sakit Jiwa Grhasia merupakan rumah sakit yang memiliki terapi medis, psikologis, maupun sosial yang bertujuan untuk mengembalikan fungsi sosial pasien. Rumah Sakit Jiwa Grhasia telah berdiri di bawah naungan Pemerintah Daerah Yogyakarta, tidak semua para penderita gangguan jiwa dapat di rawat di rumah sakit ini, tetapi hanya pasien yang masih mampu untuk bekerja, dapat di rehabilitasi atau dapat dikembalikan lagi fungsi sosialnya <sup>7</sup>

Hasil wawancara dan observasi oleh ketua Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) menyatakan bahwa Pekerja dirumah sakit tersebut pernah mengalami kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja yang terakhir terjadi yaitu pekerja terjatuh digudang pada saat mengurus barang karena disebabkan sepatu yang digunakan licin dan bagian bawah sepatu sudah angus, sehingga pekerja rumah sakit mengalami kecelakaan kerja <sup>8</sup>. Namun dapat diketahui juga Rumah Sakit Jiwa Grhasia belum melaksanakan seluruh program K3RS, seperti program untuk studi banding dengan rumah sakit lain tidak terlaksana karena lagi pandemi dan pelaporan kecelakaan tidak langsung melaporkan pada saat kejadian, tetapi di laporkan 2 hari setelah kejadian kecelakaan kerja sehingga ketepatan pelaporannya belum bisa 100% dilaksanakan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif, yaitu metode yang dilakukan terhadap data yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa prosa kemudian di kaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran atau sebaliknya, sehingga memperoleh gambaran baru ataupun menguatkan suatu gambaran yang sudah ada dan sebaliknya <sup>9</sup>.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif untuk menggambarkan bagaimana studi kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pelaporan keselamatan dan kesehatan kerja (K3RS) di RSJ Grhasia. Informan penelitian adalah pihak-pihak yang memiliki wewenang atau pengetahuan mengenai kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pelaporan keselamatan dan kesehatan kerja (K3RS) untuk mengetahui proses pelaksanaan K3 di rumah sakit.

Data Primer diperoleh dari Metode Wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode wawancara yakni dengan menggunakan alat bantu berupa perekam digital dan handphone <sup>10</sup>. Wawancara dilakukan dengan 3 orang informan. Metode Observasi yakni dengan Teknik pengumpulan dan pengambilan data dengan pengamatan serta survei langsung ke lapangan dan pengamatan langsung terhadap aktivitas kerja pekerja RSJ Grhasia mengenai kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan pelaporan K3RS <sup>11</sup>. Penelitian ini juga melakukan pengamatan langsung dengan menggunakan daftar *checklist*, dan dengan Studi

dokumentasi yaitu dengan mengamati setiap dokumen-dokumen mengenai kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pelaporan K3RS yang ada di RSJ Grhasia Yogyakarta<sup>12</sup>. Instrumen yang dipakai untuk pengumpulan data adalah peneliti sendiri. Analisa data dilakukan dengan tahapan reduksi data penyajian data, triangulasi sumber dan metode, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## HASIL PENELITIAN

### a. Karakteristik informan

Pada penelitian ini informan yang terlibat dipertimbangkan berdasarkan posisi kerja dan pemahaman terkait objek penelitian. Informan yang terlibat pada penelitian ini disajikan sebagai berikut ini:

No.	Inisial	Usia (tahun)	Posisi Kerja	Kode
1.	T	35	Kepala K3	Informan Triangulasi
2.	K1	50	Bidang Kebakaran/Bencana (Kepala Wisma Arjuna)	Informan Kunci 1
3.	K2	45	Bidang Keselamatan Kerja (Kepala Instalasi/IPSR)	Informan Kunci 2

### b. Kebijakan K3RS di RSJ Grhasia Yogyakarta

Berdasarkan hasil wawancara kebijakan komitmen penerapan K3RS telah dilaksanakan oleh pihak rumah sakit sesuai dengan yang direncanakan. Berikut petikan wawancara dengan informan :

*“Tentu penting. Adanya K3 itu kan untuk menjamin akan keselamatan dan kesehatan karyawan di sini sesuai dengan kepanjangan K3 kan dan adanya K3 itu sudah menjadi hal yang wajib diterapkan sesuai regulasi yang berlaku jadi kita ikutin sesuai dengan regulasi yang ada.” (Informan K1 dan K2)*

*“sangat penting apalagi untuk rumah sakit ini, di rumah sakit ini banyak potensi bahaya, penularan penyakit bukan hanya itu banyak juga bahan kimia, salah salah nanti imbasnya bukan hanya ke pasien atau pengunjung, ke pekerja di sini juga makanya itu perlunya K3 untuk meminimalisirkan bahaya itu.” (Informan T)*

Berdasarkan hasil wawancara mengenai sarana dan prasarana K3RS telah dilaksanakan oleh pihak rumah sakit sesuai dengan yang direncanakan bahwa sarana dan prasarana telah tersedia di setiap masing-masing tempat :

*“Kami sudah menyediakan berbagai sarana dan prasarana mulai dari APD, peralatan keamanan, APAR, peralatan kebakaran, jalur evakuasi. Untuk APD dan SOP biasanya disesuaikan dengan jenis kerja apa yang dilakukan dan kita juga udah buat SK APD sesuai*

*jenis kerjanya. Untuk petunjuk SOP sepertinya ada sudah kita sediakan dalam file dokumen.” (Informan K1 dan K2)*

*“dari kebijakan K3RS kami menyiapkan perlengkapan sarana dan prasarana yang sudah tersedia di setiap masing masing bagian baik APD, peralatan pengendalian kebakaran, rambu rambu K3, SOP bahkan SDM itu sendiri menjadi sarana penerapan K3....” (Informan T)*

#### **c. Perencanaan K3RS di RSJ Grhasia Yogyakarta**

Dari segi perencanaan K3RS RSJ Grhasia telah membuat perencanaan K3RS dimana pihak K3RS telah menyiapkan beberapa hal untuk manajemen risiko yang telah ditetapkan oleh Direktur rumah sakit. Berikut petikan wawancara dengan informan sebagai berikut :

*“....rumah sakit sudah melakukan manajemen resiko untuk disetiap bagian. Dari risk assessment nya kita dapat melihat seberapa banyak karyawan yang terpapar parah....” (Informan K1 dan K2)*

*“Rumah sakit melakukan manajemen risiko dan dilakukan setiap kali ada kegiatan yang telah dijadwalkan dan kami bertanggung jawab untuk itu dari beberapa tim yang berbeda untuk setiap bagian manajemen risiko...” (Informan T)*

#### **d. Pelaksanaan K3RS di RSJ Grhasia Yogyakarta**

Dari segi pelaksanaan pelayanan kesehatan kerja di rumah sakit ditemukan bahwa pelayanan kesehatan kerja telah dilaksanakan oleh pihak rumah sakit untuk melindungi SDM yang berada di rumah sakit. Berikut petikan wawancara pelayanan kesehatan kerja di rumah sakit :

*“....Pemeriksaan rutin dilakukan setiap 1 tahun sekali. Pemeriksaan khusus juga dilakukan sesuai dengan jenis pekerjaan yang dilakukan pekerja, kita identifikasi dulu baru kita tentuin pemeriksaan khusus apa yang tepat....”(Informan K1 dan K2)*

*“....RSJ Grhasia menerapkan pelayanan kesehatan kepada pekerja meliputi pemeriksaan sebelum bekerja dengan melakukan pemeriksaan screening kesehatan, pemeriksaan secara berkala dengan melakukan pemeriksaan 1 tahun sekali....” (Informan T)*

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pencegahan dan pengendalian kebakaran telah dilaksanakan oleh pihak rumah sakit sesuai dengan yang direncanakan terlebih dahulu. Berikut petikan wawancara dengan informan :

*“Kami punya tim khusus, Code Red Team. Kita memiliki identifikasi bahaya kebakaran, pemetaan area berisiko, dan pengendalian kebakaran....” (Informan K1 dan K2)*

*“....Karyawan di rumah sakit ini diberikan edukasi dan pelatihan tentang pengendalian kebakaran di halaman rumah sakit....”  
(Informan T)*

**e. Pemantauan K3RS di RSJ Grhasia Yogyakarta**

Rumah Sakit Jiwa Grhasia memiliki laporan hasil pemantauan K3RS secara tertulis. Peneliti melakukan observasi dan ditemukan bahwa RSJ Grhasia telah melaksanakan SDM profesional bidang K3RS. Berikut petikan wawancara SDM profesional bidang K3RS :

*“....untuk pelatihan biasa seperti pelatihan penggunaan APAR, simulasi kebakaran atau bencana, pelatihan P3K itu kita lakukan ke seluruh karyawan. Kalau langsung sekaligus semua tidak bisa, karena ada pembagian waktu kerja walaupun kita datangkan semua juga tidak mungkin.” (Informan K1 dan K2)*

*“....Kalau untuk pelatihan dilakukan semua karyawan agak susah dikarenakan ada beberapa karyawan sibuk dengan di posisi kerjanya dan tidak mungkin juga semua kegiatan rumah sakit kita off kan.”  
(Informan T)*

Berdasarkan hasil wawancara mengenai audit internal telah dilaksanakan oleh pihak rumah sakit sesuai dengan yang direncanakan. Berikut petikan wawancara dengan informan :

*“Untuk audit dilakukan setahun sekali yang dapat dijadikan satu dengan audit internal rumah sakit. Jadi kita akan memasukkan semua poin yang akan dimasukkan ke unit kerja di audit internal rumah sakit” (Informan K1 dan K2)*

*“Dalam melaksanakan audit dilakukan setiap satu tahun sekali dan dijadikan satu dengan audit internal rumah sakit. Jadi program K3 di audit oleh tim audit internal rumah sakit.....” (Informan T)*

**f. Peninjauan dan Peningkatan Kinerja K3RS di RSJ Grhasia Yogyakarta**

Berdasarkan hasil wawancara mengenai peninjauan dan peningkatan kinerja K3RS telah dilaksanakan oleh pihak rumah sakit sesuai dengan yang direncanakan. Berikut petikan wawancara dengan informan :

*“Kalau peninjauan dan peningkatan kinerja terdapat di SDM yang melakukan pelatihan-pelatihan eksternal setiap tahun untuk karyawan” (Informan K1 dan K2)*

*"Untuk peningkatan kinerja kita ada pada pembagian jasa pelayanan yang tujuannya untuk meningkatkan produktivitas kerja. Jadi kita berharap dari hubungan yang baik, hubungan interpersonal yang harmonis...." (Informan T)*

## **PEMBAHASAN**

### **Kebijakan K3RS di RSJ Grhasia Yogyakarta**

Pemimpin Rumah Sakit wajib berkomitmen untuk merencanakan, melaksanakan, meninjau dan meningkatkan kegiatan K3RS secara terorganisir dalam waktu jangka panjang untuk setiap aktifitasnya dengan menerapkan manajemen K3RS yang baik. Rumah Sakit wajib mematuhi regulasi regulasi dan ketentuan yang berlaku. Pimpinan Rumah Sakit menjadi bagian dalam jajaran manajemen yang bertanggung jawab untuk mengetahui ketetapan peraturan perundang-undangan dan ketetapan lainnya yang berlaku untuk fasilitas Rumah Sakit<sup>13</sup>. Untuk melaksanakan komitmen dan kebijakan K3 RS, di wujudkan dalam bentuk sebagai berikut:

1. Penetapan kebijakan tertulis yang ditandatangani oleh pemimpin rumah sakit
2. Penetapan organisasi K3RS
3. Dukungan pendanaan, sarana dan prasarana

Kebijakan rumah sakit jiwa grhasia Yogyakarta dalam menerapkan sistem manajemen K3RS dalam bentuk surat kerja yang telah disusun dan diperiksa oleh direktur dan dibuat dalam bentuk tertulis yang diwujudkan dalam bentuk struktural organisasi tim K3RS yang memiliki tugas dan fungsi masing-masing. Pelaksanaan kesehatan dan keselamatan kerja rumah sakit tidak akan berjalan dengan baik jika direktur rumah sakit tidak menetapkan kebijakan untuk seluruh sumber daya rumah sakit. Untuk komitmen yang telah diterapkan bahwa dari level pimpinan sampai level karyawan rumah sakit jiwa grhasia Yogyakarta yang menyatakan akan pentingnya penerapan K3RS dirumah sakit tersebut.

Semua anggota yang ada di struktur organisasi komite Keselamatan dan Kesehatan Kerja RS terlibat dalam perencanaan kebijakan K3 dalam bentuk sumber daya yang berupa karyawan untuk mendapatkan pelatihan K3 yang dicapai dalam setiap tahun. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa kebijakan K3 di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta sudah terlaksana sesuai dengan Permenkes No. 66 Tahun 2016.

### **Perencanaan K3RS di RSJ Grhasia Yogyakarta**

Rumah sakit wajib membentuk perencanaan K3RS yang efektif guna terpenuhinya keberhasilan penyelenggaraan K3RS dengan pencapaian yang jelas dan dapat diukur. Perencanaan K3RS dilaksanakan untuk menciptakan perencanaan K3 yang strategis, yang disesuaikan dengan cakupan manajemen Rumah Sakit. Perencanaan K3RS disusun dan ditetapkan oleh pimpinan Rumah Sakit dengan mengacu pada kebijakan pelaksanaan K3RS yang telah ditentukan dan selanjutnya dilaksanakan dalam rangka mengendalikan potensi bahaya dan risiko bahaya yang telah diidentifikasi<sup>14</sup>.

Dalam perencanaan keselamatan dan kesehatan kerja rumah sakit jiwa grhasia melakukan suatu program tentang pedoman keselamatan dan kesehatan kerja rumah sakit di rumah sakit jiwa grhasia yogyakarta.

Perencanaan-perencanaan program yang dilaksanakan sudah ada ditetapkan dan memiliki pedoman dalam penanggulangan keselamatan dan kesehatan kerja di rumah sakit. Dalam perencanaan keselamatan dan kesehatan kerja rumah sakit tersebut sudah membuat pencapaian SMK3 RS, dimana untuk mencapai sasaran pihak rumah sakit telah membuat suatu laporan pencatatannya masing-masing dari tiap unit di rumah sakit.

### **Pelaksanaan K3RS di RSJ Grhasia Yogyakarta**

Dalam pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja rumah sakit bahwa rumah sakit telah melaksanakan program yang telah ditetapkan sesuai dengan panduan sistem pencatatan dan pelaporan insiden keselamatan yang dimiliki oleh pihak rumah sakit. Pihak rumah sakit juga sudah melaksanakan program kerja proaktif berupa identifikasi dan meminimalkan insiden keselamatan di rumah sakit<sup>15</sup>. Semua insiden yang terjadi di rumah sakit harus dilaporkan secara tertulis dalam waktu maksimal 1 x 24 jam dengan diketahui direktur rumah sakit langsung. Maka hasil insiden tersebut ditindak lanjuti dan ditentukan berdasarkan *grading* risiko yaitu berupa investigasi sederhana yang dilakukan oleh unit masing-masing. Dan hasilnya dilaporkan kepada komite atau unit yang terkait.

Pelaksanaan K3 merupakan bagian proses dalam sistem manajemen K3 di Rumah Sakit Jiwa Grhasia. Ada beberapa hal yang membentuk dari penerapan Pelaksanaan K3, pada penelitian ini berfokus pada pelayanan kesehatan kerja dan pencegahan pengendalian kebakaran.

Faktor yang mempengaruhi terlaksananya K3RS di rumah sakit jiwa grhasia adalah pihak sumber daya manusia RS yang telah diberikan pelatihan yang mendukung terlaksananya K3RS. Rumah Sakit jiwa grhasia juga akan berfokus pada meningkatkan sumber daya manusia dalam pelatihan dibidang-bidang keselamatan kerja agar dapat lebih meminimalisir angka kecelakaan akibat kerja dan penyakit akibat kerja.

### **Pemantauan K3RS di RSJ Grhasia Yogyakarta**

Rumah Sakit wajib menetapkan dan melaksanakan program K3RS, selanjutnya untuk memenuhi sasaran wajib dilakukan pemantauan K3RS. Kemajuan program K3RS ini dipantau secara waktu ke waktu agar dapat ditingkatkan secara berkelanjutan sesuai dengan risiko yang telah diidentifikasi dan mengarah kepada rekaman sebelumnya serta pencapaian sasaran K3RS sebelumnya<sup>16</sup>.

Rumah Sakit Jiwa Grhasia memiliki laporan hasil pemantauan K3RS secara tertulis. Peneliti melakukan observasi dan ditemukan bahwa pemeriksaan dilakukan oleh pihak yang bertanggung jawab atas pelaksanaan K3RS.

### **Peninjauan dan peningkatan kinerja di RSJ Grhasia Yogyakarta**

Peninjauan yang dilakukan terhadap manajemen rumah sakit diantaranya tentang evaluasi kepatuhan terhadap persyaratan peraturan, kinerja K3, pencapaian sasaran K3, komunikasi yang terjalin dengan pihak luar berkaitan dengan kritik dan saran membangun serta persyaratan perundang-undangan yang terkait tentang K3. Peningkatan kinerja di Rumah Sakit Jiwa Grhasia dilakukan pembagian melalui jasa pelayanan yang setiap sebulan sekali ada keuntungan dari rumah sakit yang dibagikan ke personal keuangan sesuai dengan proporsinya

Mengenai peninjauan secara teratur untuk tujuan dan sasaran K3 yang telah ditetapkan sudah ada dilakukan oleh pihak manajemen Rumah Sakit Jiwa Grhasia untuk proses dalam merumuskan perencanaan K3, awalnya dibuat dari usulan program-program yang dibuat oleh masing-masing unit kerja kemudian disampaikan pada saat rapat tahunan dengan direktur.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **a. KESIMPULAN**

Berikut kesimpulan yang diambil dari penelitian dan pembahasan mengenai evaluasi pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan Kerja (K3) di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta:

1. Kebijakan K3RS di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta telah membuat kebijakan K3RS berupa surat keputusan yang ditetapkan oleh direktur rumah sakit dan dibuat secara resmi dan tertulis.
2. Perencanaan K3RS di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta telah mengacu pada kebijakan pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja,
3. Pelaksanaan K3RS di Rumah sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta telah disusun berdasarkan rencana yang setiap tahun ada simulasi bencana, bulan K3, pengurangan risiko bencana, dan pembentukan panitia K3 serta dilakukan sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.
4. Pemantauan K3 di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta dilakukan dengan cara melihat dari laporan kinerja yang telah dibuat oleh masing-masing unit kerja.
5. Peninjauan dan peningkatan kinerja di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta dilakukan untuk meningkatkan produktivitas kerja sehingga berdampak pada meningkatnya pelayanan rumah sakit dan memiliki hubungan interpersonal yang baik.

### **b. SARAN**

Berdasarkan temuan penelitian, rekomendasi berikut dapat dibuat :

1. Rumah sakit diharapkan untuk mengsosialisasikan secara rutin kepada seluruh karyawan/staf tentang pentingnya melaporkan setiap kejadian kecelakaan kerja.
2. Rumah sakit diharapkan dapat menggunakan sarana prasarana yang tersedia dengan sebaik-baiknya agar dapat meningkatkan keselamatan, keamanan dan kenyamanan pada seluruh karyawan/pegawai rumah sakit.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Feagitha, S. (2018) 'Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Rumah Sakit Umum Daerah Kabanjaha Kabupaten Karo Sumatera Utara', *Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara*, Pp. 1–101.
2. Strajhar, P. *Et Al.* (2016) 'Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2016 Tentang Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit', *Nature Methods*, 7(6), P. 2016.

3. Yuantari, C. And Nadia, H. (2018) 'Analisis Resiko Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Petugas Kebersihan Di Rumah Sakit', *Faletehan Health Journal*, 5(3), Pp. 107–116.
4. Mandey, S. (2020) 'Faktor Psikologi Dan Perilaku Dengan Penerapan Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit', *Indonesian Journal Of Public Health And Community Medicine*, 1(3), Pp. 19–27.
5. Punuh, M. I. (2019) 'Analisis Pelaksanaan Program Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Rumah Sakit (K3rs) Di Rumah Sakit Tingkat Ii Robert Wolter Mongisidi Kota Manado', *Kesmas*, 8(5), Pp. 1–10.
6. Raharjo, N. E. (2020) 'Evaluasi Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Praktik Finishing Bangunan Smk Negeri 2 Yogyakarta', *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, 2(2), Pp. 139–148.
7. Rahmawati, D. (2018) 'Rehabilitasi Sosial Orang Dengan Gangguan Jiwa (Studi Kasus Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Grhasia Yogyakarta)', *Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Sunan Kalijaga, Yogyakarta*, P. 57.
8. Rahayu, E. P. (2018) 'Pelaksanaan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kejadian Kecelakaan Kerja Perawat Rumah Sakit', *Jurnal Endurance*, 3(2), P. 271.
9. Wahyuningsih (2017) 'Penerapan Sistem Manajemen Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (Smk3) Di Pt. Ahmadaris', *Journal Of Public Health Research And Development*, 1(1), Pp. 29–35.
10. Yuantari, C. And Nadia, H. (2018) 'Analisis Resiko Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Petugas Kebersihan Di Rumah Sakit', *Faletehan Health Journal*, 5(3), Pp. 107–116.
11. Annisa, P. N. (2017) 'Pengaruh Audit Manajemen Sumber Daya Manusia Human Resources Management Audit On Employee Performance In Purbowangi Hospital', *Jurnal Profita*, 1, Pp. 1–20.
12. Rupiwardani, I. (2022) 'Program Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi (Ppi) Di Rumah Sakit X Kabupaten Malang', *Media Husada Journal Of Environmental Health*, 2(1), Pp. 135–144.
13. Kurniawan, B. (2015) 'Analisis Komitmen Pimpinan Terhadap Penerapan Sistem Manajemen K3 (Smk3) Di Pt Krakatau Steel (Persero) Tbk', *Jurnal Kesehatan Masyarakat (E-Journal)*, 3(3), Pp. 639–650.
14. Ramadhani, D. (2022) 'Analisis Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (Smk3rs) Di Rsia Bunda Aliyah Jakarta Timur Tahun 2021', *Promotor Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 5(3), Pp. 231–241.
15. Simon, D. *Et Al.* (2019) 'Analisis Pelaksanaan Standar Pelayanan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (K3rs) Di Rumah Sakit umum Daerah Noongan Kabupaten Minahasa', *Kesmas*, 8(7), Pp. 54–60.
16. Datoe, K. R. S. D. I. R. *Et Al.* (2019) 'Kesehatan Kerja Rumah Sakit Pendahuluan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit Adalah Kegiatan Untuk Menjamin Dan Melindungi Keselamatan Dan Para Karyawan Di Rumah Sakit , Para Pasien Maupun Para Pengunjung Yang Ada Di Lingkungan Rumah Sakit . Hasil', *Jurnal Kesmas*, 8(6), Pp. 536–543.